

At-Tanwir

**Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Negeri 18 Air Paoh
Kecamatan Beturaja Timur Ogan Komering Lili**
Prima Azzahra, Azwar Hadi, Yustiani

**Pendidikan Akidah Pada Anak Dalam Keluarga
di Desa Rajecari Rt 28 Rw 06 Kecamatan Talang Ubi PALI**
Tasyah Putri Nanda, Sayid Habiburrahman, Jamalludin.

**Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Ibadah Pada Anak Usia Remaja
di Desa Suka Darma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir**
Erwin Johansyah, Rullitawati

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Kepribadian Anak Didik
di SMPN 06 Desa Tanding Marga Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim**
Tri Alawiyah, Mustofa

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI DESA TERUSAN MENANG KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**
Bella Rahmadina, Suroso

**URGENSI TEKNOLOGI KOMUNIKASI SMARTPHONE
MASA PANDEMI TERHADAP MINAT BELAJAR PADA USIA REMAJA
DI RT 28 KECAMATAN SEBERANG ULU II PALEMBANG**
M. Elvin Mauluddin, Nur Azizah

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA IBADAH SHOLAT ANAK DI DESA TANDINGAN
KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**
Wally Kurniawan, Ani Aryati

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA
DI YAYASAN REHABILITASI NARKORA AR-RAHMAN PLAJU PALEMBANG**
Agus Ayo Pusobasari, Dewi Indasari, Liza Utama

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI YAYASAN REHABILITASI NARKOBA AR-RAHMAN PLAJU PALEMBANG

Aimi, Ayu Puspasari, Dewi Indasari, Liza Utama
Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Abstract

This study is entitled to discuss the influence of Islamic Religious Education on drug users at the Ar-Rahman Plaju Drug Rehabilitation Foundation, Palembang. The formulation of the research problem is: How is the influence of Islamic Religious Education on the rehabilitation of drug users at the Ar-Rahman Plaju Drug Rehabilitation Foundation, Palembang?. Then the objectives of this study are: To determine the effect of Islamic Religious Education on drug users at the Ar-Rahman Plaju Drug Rehabilitation Foundation, Palembang. The conclusion of this study is that Islamic religious education in the context of prayer, dhikr, and the Koran has a positive effect on the expected changes, namely changes in 1). physical, 2). mental and 3). social. Physical include: 1). Personal health, 2). Healthy living habits, 3). Physical ability, 4). weight development; then Mental which includes: 1). Religion, 2). Motivation, 3). Self-control, 4). Tolerance; and also Social which includes: 1). Build yourself, 2). Relationship among friends, 3). Relationship with supervisor, 4). Relationship with Family, 5). society.

Keywords: Islam, influence, drug users

A. Pendahuluan

Persoalan narkoba adalah bagian dari persoalan abadi manusia. Sebab persoalan ini telah ada dari dulu dan akan selalu ada sampai kapan pun. Oleh karena itu hal ini juga menjadi bagian dari perjuangan abadi manusia. Kita tidak boleh putus untuk selalu mencegah, menanggulangi dan menyembuhkan putra-putri kita dari bahaya narkoba.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan

Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim : 6. yang artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*"²⁴

Pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21
² *Ibid*, hal. 951

Islam adalah suatu proses pendidikan yang membentuk kepribadian individu atau muslim berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Muhammad SAW. Ajaran Islam tidak memisahkan antara Iman dan amal saleh. Oleh karena itu, Pendidikan Islam merupakan pendidikan Iman dan pendidikan amal. Karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.⁴

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu solusi penting dan tepat dalam merehabilitasi pengguna narkoba untuk membimbing, melatih dan mengembalikan mental mantan pengguna narkoba. Disisi lain di Indonesia sudah terdapat UU Narkotika tapi UU Narkotika ini masih kental dengan penggunaan pendekatan pemidanaan dengan unsur-unsur didalamnya yang tidak jelas membedakan antara pengguna, distributor, bandar dan produsen narkoba.

Banyak pihak menganggap UU No 22 Tahun 1997 tentang Narkotika gagal menjalankan fungsinya memberikan aturan mengenai narkoba di Indonesia, sehingga diperbaharui dengan UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Banyak pihak yang berharap

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, akarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 25

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, akarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 28

UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (UU Narkotika) memberikan peran di bidang pendekatan kesehatan sosial bagi pengguna narkoba, menjadikan pemidanaan sebagai terakhir bagi pengguna narkoba. Kowani Dewi Motik mengemukakan untuk mengatasi itu, maka terapi sebagai salah satu upaya rehabilitasi yang perlu mendapat perhatian. Terapi religi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan komitmen bersama utamanya tokoh agama.⁶

Penanganan pecandu narkoba harus berbasis religi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dengan mudah didekati untuk melakukan rehabilitasi. Indonesia yang memiliki perhatian terhadap upaya penanggulangan peredaran narkoba dengan cara pendekatan kesehatan dan sosial.

B. Pembahasan

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, meyakini, memahami, menerima, menghayati dan bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan progmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran

⁵ UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

⁶ Dewi Motik, *Upaya Rehabilitasi Narkotika*, (Jakarta: BNN Press, 2012), hal. 43

Islam Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan nilai-nilai norma yang ada dalam ajaran agama Islam. Pendapat ini didasarkan firman Allah SWT dalam Al-Bur'ân surat Ali Imran ayat 102 yang artinya: "Hai orang-orang beriman, ingatlah kepada Allah dengan benar-benarnya taqwa, janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim".

Pengguna narkoba adalah pemakai atau pecandu narkoba. Sebagian masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional masih banyak yang memandang penggunaan narkoba sebagai masalah moral dan hukum. Bahkan, pemenjaraan terhadap pengguna narkoba juga makin mempertegas pandangan itu, sehingga di mata masyarakat, para pecandu perlu dihindari dan "disingkirkan". Stigma dan diskriminasi sudah barang tentu menghambat pengguna narkoba untuk mencari pengobatan, bahkan kelompoknya menutup diri kemudian bersembunyi. Adanya gangguan penggunaan narkoba adalah penyakit otak dan perilaku yang dapat dicegah dan dapat diterapi, sedangkan hukuman penjara bagi pecandu narkoba terbukti tidak dapat menurunkan jumlahnya.

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcosis* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* atau *narkam* yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan *narcotic* yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan

dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkotika adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang.⁵⁹ Kemudian menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri yang berasal dari daerah vireal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek *stupor* atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan.

Istilah lain dari narkoba adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. UU No. 22 tahun 1997 menjelaskan narkotika adalah Tanaman Papever, Opium mentah, Opium masak, seperti Candu, Jicing, Jicingko, Opium obat, Morfina, Tanaman koka, Daun koka, Kokaina mentah, Ekgonina, Tanaman Ganja, Damar Ganja, Garam-garam atau turunannya dari morfina dan kokaina. Sehingga dapat disimpulkan, Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek *stupor*, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri kesehatan sebagai Narkotika. Jenis-Jenis Narkoba :

1. Opium adalah getah berwarna putih yang keluar dari kotak biji tanaman papaver sammi vervum yang

- kemudian membeku, dan mengering berwarna hitam coklat dan diolah menjadi candu mentah atau candu kasar.
2. Morpin dalam dunia pengobatan digunakan untuk bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium.
 3. Ganja. Diistilahkan dengan marihuana (marijuana), yang berarti memabukkan atau meracuni pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis disesuaikan dengan musim dan iklim daerah setempat
 4. Cocaine Merupakan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat perangsang, kebanyakan cocaine tumbuh di Amerika selatan, Ceylon, India, dan Jawa
 5. Heroin. Tidak seperti Morphine yang masih mempunyai nilai medis, heroin yang masih berasal dari candu, setelah melalui proses kimia yang sangat cermat dan mempunyai kemampuan yang jauh lebih keras dari morphine.
 6. Shabu-shabu. Berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pemakaiannya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan memiliki rasa percaya diri yang besar.
 7. Ekstasi. Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alcohol, dan merupakan jenis zat adiktif yang tergolong simlultensia (perangsang)

8. Putaw. Merupakan minuman Cina yang mengandung alkohol dan sejenis heroin yang serupanya dengan Ganja, pemakaiannya dengan menghisap melalui hidung mulut, dan menyuntikkan pembuluh darah.
9. Alkohol. Termasuk dalam adiktif, yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan sehingga dapat menyebabkan keracunan atau mabuk
10. Sedativa / Hipnotika. Di dunia kedokteran terdapat jenis obat yang berkhasiat sebagai obat penenang dan golongan ini termasuk psikotropika golongan IV.

Metode Penyadaran yang dapat dilakukan untuk menggunakan/pemakaian narkoba yaitu: 1). Zikir/Spiritual, 2). *Therapeutic Community*, 3). PABM dan lainnya, sebab tidak ada satu metode yang paling ampuh dapat meyakinkan para pecandu narkoba dan ketergantungan barang haram tersebut. Metode *Dzikir* adalah suatu kegiatan yang sifatnya menyeluruh dan berkaitan dengan membiasakan kepada pasien untuk berdzikir dengan lisan yang paling mudah yaitu "Allah" di lisan, dalam hati maupun perbuatan sesuai dengan tahap-tahap penanganannya masing-masing dilapangan.

Proses penyadaran dengan dzikir adalah melalui pendekatan keagamaan dengan selalu mengaitkan kepada Allah dan penanaman nilai-nilai spiritual kepada mereka melalui tingkatan dzikir dalam pelaksanaan. Adapun ketiga tingkatan dzikir tersebut adalah :

Dzikir Lisan yaitu dzikir yang dilakukan dengan mengucapkan lafadz "Allah" secara zohir yang bisa didengar oleh pasien itu sendiri maupun terdengar oleh pengasuh. Untuk mengajak pasien selalu ingat kepada Allah tentunya melalui latihan yang dilakukan terus menerus, maka tahap awal latihan bagi mereka adalah dengan mengucapkan apa yang diingat (Allah) secara lisan (bersuara). Dzikir lisan ini latihannya dilakukan setiap habis sholat maghrib dan dilakukan secara bersama-sama dengan pasien lainnya.

Dzikir Hati yaitu dzikir yang dilakukan dengan hati (dalam hati). Artinya para pasien diajak dan dilatih untuk ingat kepada Allah melalui hati yang selalu berhubungan kepada Allah setiap waktu, dimanapun dan kapanpun. Kegiatan dzikir ini adalah kelanjutan dari dzikir lisan yang pelaksanaannya secara khusus dilakukan selesai sholat maghrib dan Shubuh, tepatnya setelah dzikir lisan. Kegiatan dzikir ini, hanyalah sebuah latihan atau pembiasaan agar nanti setelah keluar dari ruangan musholla mereka terbiasa berdzikir dengan hati/qolbu dengan cara hubungan hati kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari (ketika duduk, berdiri, berbaring, berjalan, bekerja dan seluruh aktivitas kesehariannya) sehingga terhindar dari daya khayal, bengong, dan melamun.

3. Dzikir Perbuatan yaitu manifestasi dari dzikir lisan dan dzikir hati, yaitu seluruh kegiatan, gerak, dan perilaku seorang pasien haruslah disertai dengan dzikir (lisan dan hati). Pelaksanaan dzikir ini melalui kegiatan lapangan sehari-hari, misalnya olahraga, piket, dan kerja bakti.

Selain dari metode dzikir, di Ar Rahman juga diterapkan metode TC (*Therapeutic Community*). Tujuan dari TC ini adalah pemulihan yang dilakukan oleh sesama pecandu itu sendiri dengan menerapkan 5 pilar TC yaitu: 1). *Family Concept* (suasana kekeluargaan), 2). *Role Mode* (panutan/suri tauladan), 3). *Positive Peer Pressure* (aliran motivasi, keterbukaan bersama), 4). *Therapeutic Session* (konsultasi, terapi dan penyuluhan), 5). *Moral & Religious Session* (taubat dan ikhtiar).

Karena pecandu ini sangat rentan dengan penyakit maka tentunya kita juga menggunakan metode pemulihannya dengan medis. Untuk pecandu yang mengalami penyakit yang serius maka akan kita rujuk sesuai dengan kesepakatan dengan pihak keluarganya. Beragam cara yang diterapkan dalam pemulihan pecandu/pasien di Ar Rahman yang tidak monoton dengan ketiga metode tersebut diatas. Salah satu metode yang terbaru dipakai Ar Rahman di tahun 2010 akhir adalah PABM, (Pemulihan Adiksi Berbasis Masyarakat) dengan pelaksanaan kegiatan terapi rawat inap 1 bulan dan 5 bulan klien rawat jalan.

Berikut ini akan deskripsikan kondisi pengguna narkoba sebelum direhabilitasi. Data tersebut didapat dari arsip assessment yang dimiliki pusat rehabilitasi narkoba Ar-rahman. Dimana data di dapat dari hasil wawancara dengan pengguna narkoba ketika akan direhabilitasi dan deskripsinya yaitu berkaitan dengan alasan menggunakan narkoba, dampak perilaku yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba, serta motivasi akan menjalani proses rehabilitasi

Kondisi awal sebelum melakukan rehabilitasi

1. Karena pengaruh lingkungan, diawali dengan kumpul-kumpul, coba-coba kemudian ketagihan hingga sering menggunakan
2. Karena pengaruh keluarga yang juga pemakai bahkan ada sepupunya sebagai bandar narkoba
3. Ibunya meninggal dunia pada saat klien kelas 4 SD, karena sakit. Setelah ibunya meninggal ia hanya tinggal dengan kakek, nenek, dan ayahnya. Ayahnya sudah jarang dirumah, penggunaan terhadap narkoba sering ia lakukan
4. Merasa tidak nyaman di lingkungan keluarganya karena kedua orang tuanya

Kondisi diatas ketika tidak ditanggulangi secara cepat maka akan berdampak buruk bagi dirinya dan lingkungannya. Berawal dari kumpul bersama teman, lalu coba-coba menggunakan narkoba hingga menyebabkan ketergantungan terhadap narkoba. Dampak lainnya di sosial masyarakat. Biasanya mereka membentuk genk, dimana genk tersebut

suka memalaki teman-temannya yang lain, kemudian uang hasil pemalakan tersebut digunakan untuk membeli narkoba. Kemudian emosi yang tinggi menyebabkan ia mudah tersinggung. Tentu orang seperti ini tidak mudah untuk masuk dalam masyarakat yang heterogen.

Kondisi lain mereka juga mencuri uang baik uang orang tuanya ataupun uang dari teman-temannya (teman sekolah dan teman lainnya). Sehingga penyembuhan terhadap pengguna narkoba tersebut tidak bisa hanya pada kondisi dimana mereka tidak lagi memakai narkoba, namun lebih dari itu perlu juga memulihkan kondisi Fisik, Mental, dan Sosial mereka sehingga menjadi manusia yang utuh dan bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang heterogen.

Kegiatan dalam penelitian ini sebagian besar datanya diperoleh melalui observasi/pengamatan langsung dan wawancara kepada subjek penelitian. Untuk data mengenai pendidikan agama Islam diamati melalui observasi. Observasi yang dilakukan yaitu setiap hari selama 30 hari. Pengumpulan data pendidikan agama Islam dilakukan oleh petugas rehabilitasi yang memang bertugas memantau aktivitas pendidikan agama islam. Pengumpulan data dilakukan seperti absensi sehingga perolehan data menjadi baik dan sesuai dengan kondisi riil dilapangan. Perlu juga di jelaskan bahwa siswa rehabilitasi diberikan kesempatan pulang kerumah masing-masing selama 1 hari dalam satu bulan yang diatur bergiliran setiap minggunya. sehingga pada hasil observasi ada data

yang kehadirannya tidak terisi itu artinya siswa tersebut tidak hadir pada kegiatan sholat, dzikir, dan mengaji dikarenakan pulang kerumah masing-masing. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kegiatan agaman Islam bagi pengguna narkoba.

C. Penutup

1. Bahwa pengguna narkoba sangat membutuhkan layanan konseling dan treatment dalam rehabilitasi untuk membantu mereka dari masalah ketergantungan narkoba. Pendidikan Agama Islam dalam konteks sholat, dzikir, dan mengaji memberikan efek positif terhadap perubahan yang diharapkan yaitu perubahan secara 1). Fisik, 2). Mental 3). Sosial,
2. Fisik meliputi: 1). Kesehatan diri, 2). Kebiasaan hidup sehat, 3). Kemampuan fisik, 4). Perkembangan berat badan Mental yang meliputi: 1). Agama, 2). Motivasi, 3). Pengendalian diri, 4). Toleransi;
3. Sosial yang meliputi: 1). Bina diri, 2). Hubungan sesama teman, 3). Hubungan dengan pembimbing, 4). Hubungan dengan Keluarga, 5). Kemasyarakatan

Daftar Pustaka

- Anwar, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: GrafikaTelindo Press.
- Arkunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota.

Mardani. H. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan*

Hukum Pidana Nasional. Jakarta Raja Grafindo Persada.